

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk menggali data yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif, subjek ini disebut sebagai informan, yaitu individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan isu yang diteliti. (Jailani & Jeka, 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara utuh bagaimana nilai, makna, dan praktik sosial tumbuh di tengah masyarakat. Dalam studi ini, subjek penelitian yang dituju adalah masyarakat Kampung Adat Kuta.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai Filosofis Agrikultur di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Objek penelitian ini dipilih karena memiliki beberapa pertimbangan, pertama karena nilai filosofis agrikultur di kampung adat kuta ini masih belum banyak yang meneliti secara mendetail dari sisi makna nilai filosofis dan dinamika sejarahnya, kedua karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti yang memungkinkan penelitian dilakukan secara intensif dan mendalam sehingga data yang diperoleh valid dan akuntabel.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui metode ini, fenomena dikaji secara mendalam dalam konteks alamiahnya guna mengidentifikasi makna serta realitas sosial yang berkembang di masyarakat (Hanyfah et al., 2022). Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek dalam situasi alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan proses pengumpulan dan analisis data diarahkan pada

pemahaman makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Selain itu, studi ini lebih menitikberatkan pada analisis proses dan pemaknaan fenomena daripada penyajian data berbasis angka. Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini tidak ditujukan untuk mengukur fenomena lewat angka atau kalkulasi statistik. Kajian ini justru berfokus membedah secara mendalam praktik agrikultur serta nilai-nilai filosofis yang dihidupi oleh masyarakat Kampung Adat Kuta. Perhatian utama penelitian dilihat pada pengalaman, sudut pandang, tindakan, hingga pemaknaan warga terhadap aktivitas bertani yang mereka jalani sehari-hari. (Fadli, 2021).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran fenomena agrikultur secara kontekstual, sekaligus menguraikan nilai-nilai filosofis yang menjadi fondasi hubungan antara masyarakat dan lingkungannya.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diambil langsung oleh peneliti dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun interaksi dengan subjek penelitian. Data ini sangat penting karena menyajikan informasi terbaru, nyata, dan paling relevan dengan masalah yang sedang dikaji (Wijaya et al., 2025). Data informan diperoleh melalui wawancara dengan informan. Para informan yang termasuk ke dalam data primer adalah Sanmarno, Firman Khabibi, Ade Koko Komara, Maman Sarna, Ngugiarto dan Eman Hermansyah. Para informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan juga jelas, sehingga informan bisa membentuk satuan data tentang Nilai Filosofis Agrikultur Di Kampung Adat Kuta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari dokumen tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan penelitian, dan literatur yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian Nilai Filosofis Agrikultur di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.

Untuk memfokuskan penelitian lebih detail, peneliti melakukan wawancara dengan mengambil sumber dan narasumber yang akan di wawancarai diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sumber dan Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Tahun
1	Firman Khabibi	Sie. Perencanaan & pengembangan (Litbang)	Desa karangpaningal	40
2	Sanmarno	Ketua Adat	Desa karangpaningal	80
3	Maman Sarno	Kuncen	Desa karangpaningal	56
4	Ngudiarto	Kepala Desa	Desa karangpaningal	50
5	Ade Koko Komara	Pemuda/Masyarakat	Desa karangpaningal	27
6	Eman Hermansyah	Disbudpora	Kabupaten Ciamis	50

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua informannya adalah laki-laki. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa informan laki-laki tersebut memberikan informasi dan data yang diharapkan peneliti karena informan laki-laki lebih mengetahui permasalahan yang sedang peneliti teliti. Dan untuk hasil wawancara dengan beberapa informan, baik kalangan warga adat maupun masyarakat sekitarnya, rata-rata jawabannya sama, karena memang kalau sebuah tradisi itu diturunkan dan dilaksanakan secara turun temurun.

Fungsi data sekunder ini adalah untuk melengkapi serta memperkuat data utama (primer) agar peneliti mendapatkan gambaran

masalah secara lebih luas dan utuh (Mardatillah & Murhayati, 2025). Dalam penelitian kualitatif, data sekunder sangat penting digunakan sebagai bahan pembanding, penguat analisis, sekaligus bukti pendukung untuk menjaga keabsahan (validitas) data yang ditemukan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dirancang untuk menggali makna, nilai, dan pandangan hidup masyarakat adat terkait praktik pertanian tradisional. Mengingat fokus penelitian terletak pada nilai filosofis dan kearifan lokal, pendekatan kualitatif menuntut teknik pengumpulan data yang mampu menangkap realitas sosial dan budaya secara mendalam serta kontekstual (Jailani, 2023). Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dengan mempertimbangkan norma dan sistem adat yang berlaku dalam masyarakat setempat.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas agrikultur masyarakat Kampung Adat Kuta, seperti pengelolaan lahan, pola tanam, serta ritual atau aturan adat yang berkaitan dengan pertanian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Melalui observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mencatat aktivitas fisik, tetapi juga memahami nilai-nilai filosofis yang melandasi hubungan masyarakat dengan alam dan lingkungan pertanian.

2. Wawancara

Selain observasi, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman masyarakat adat mengenai makna filosofis agrikultur. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, seperti tokoh adat, sesepuh kampung, dan petani adat yang memahami tradisi agrikultur secara turun-temurun (Fauziah, 2023). Melalui

wawancara terbuka, peneliti memperoleh data berupa narasi tentang pandangan hidup, nilai spiritual, serta prinsip keseimbangan alam yang menjadi dasar praktik pertanian masyarakat Kampung Adat Kuta.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi pengumpulan arsip adat, catatan sejarah kampung, foto kegiatan pertanian, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan sistem agrikultur tradisional (Waruwu, 2024). Data dokumenter ini membantu untuk memahami kontinuitas nilai filosofis agrikultur dan proses pewarisannya dari generasi ke generasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi teori. Penggunaan triangulasi didasari pertimbangan bahwa data kualitatif perlu diverifikasi dari berbagai sudut pandang (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tidak hanya bersandar pada satu informan atau satu teknik pengumpulan data saja.

Dalam penerapannya, Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari beberapa informan yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan peran berbeda, dalam aktivitas pertanian di Kampung Adat Kuta (Nurfajriani et al., 2024). Dalam pelaksanaannya keterangan dari ketua adat atau tokoh adat, misalnya, disilangkan dengan pengakuan para petani dan warga lokal yang sehari-hari mengolah lahan serta menjalankan aturan adat.

Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data yang sama lewat beberapa cara pengumpulan yang berbeda, yakni observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap ini, keterangan masyarakat dari hasil wawancara mengenai kegiatan bertani akan dicocokkan kembali dengan pengamatan langsung di lapangan, kemudian disandingkan dengan dokumen pendukung seperti foto, catatan lapangan, maupun arsip adat. Apabila ditemukan perbedaan hasil dari teknik-teknik tersebut, hal itu tidak serta-merta dianggap sebagai kesalahan data. Sebaliknya, perbedaan tersebut dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk menggali lebih dalam alasan dan konteks yang melatarbelakanginya (Mekarisce, 2020).

Pada tahap selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada momen-momen yang berbeda (Sa'adah et al., 2022). Penerapan cara ini sesuai dengan ritme kehidupan agrikultur Kampung Adat Kuta yang dinamikanya mengikuti tahapan musim tanam dan perubahan lingkungan. Data hasil wawancara atau observasi pada suatu waktu akan dicocokkan kembali dengan temuan di waktu berikutnya sehingga peneliti dapat menguji konsistensi keterangan informan serta situasi di lapangan (Luthfiyanti & Murhayati, 2024). Melalui pemeriksaan secara berkala tersebut, peneliti dapat membedakan informasi yang sifatnya konsisten dengan informasi yang muncul karena kondisi tertentu pada saat data dikumpulkan.

Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu kacamata teoretis dalam membaca serta menafsirkan temuan lapangan. Data mengenai nilai filosofis agrikultur di Kampung Adat Kuta tidak cuma dibedah lewat satu sudut pandang, melainkan dikaji melalui sejumlah teori yang relevan seperti teori nilai budaya, kearifan lokal, ekologi budaya, dan etika lingkungan. Penggunaan berbagai perspektif tersebut memungkinkan peneliti memetakan keterkaitan antara praktik bertani, sistem nilai masyarakat, pengetahuan lokal, serta cara masyarakat memperlakukan dan berinteraksi dengan lingkungan (Susanto et al., 2023).

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) yang mencakup:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data lapangan agar selaras dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, proses kondensasi diterapkan pada transkrip wawancara bersama sesepuh adat, petani, serta warga yang memahami praktik agrikultur di Kampung Adat Kuta. Data pendukung dari hasil observasi dan studi dokumentasi turut disaring guna menyatukan informasi yang relevan dengan nilai-nilai filosofis pertanian. Informasi yang sesuai kemudian diklasifikasikan dan dibandingkan untuk memetakan pola-pola utama yang muncul.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data. Prosedur ini dilakukan dengan menyusun informasi secara terstruktur agar keterkaitan antar-temuan penelitian dapat terlihat dengan jernih. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, serta lampiran dokumentasi pendukung. Alur penyajian disusun secara sistematis merujuk pada dua rumusan masalah, sehingga pembaca dapat memahami benang merah antara praktik agrikultur warga dan nilai-nilai filosofis yang melandasinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak ditetapkan sejak awal, melainkan dibangun secara bertahap seiring terpetakannya pola, keterkaitan, dan makna dari data lapangan. Pada tahap ini, peneliti menelaah ulang seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan

kesimpulan mengenai nilai filosofis agrikultur memiliki pijakan empiris yang kuat.